

Penyuluhan tentang Stunting di Posyandu Harapan Nusa Banjarmasin

Counseling on Stunting at Posyandu Harapan Nusa Banjarmasin

¹⁾Muhammad Habibie, ²⁾Rony, ³⁾Samsul Hadi, ⁴⁾Okta Mutia Sari, ⁵⁾Deni Setiawan

¹⁾Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A Yani KM 34,5 Banjarbaru Selatan, Indonesia

²⁾Puskesmas Kelayan Timur, Jl. Kelayan B, Banjarmasin Selatan, Indonesia

^{3,4,5)}Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A Yani KM 34,5 Banjarbaru Selatan, Indonesia

*Email korespondensi: deni.setiawan@ulm.ac.id
No hp: +62 82248179203

DOI:

-

Histori Artikel:

Diajukan:
03/01/2024

Diterima:
15/01/2024

Diterbitkan:
18/01/2024

ABSTRAK

Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh akibat kurangnya gizi dalam jangka waktu yang lama. Faktor penyebab lain adalah kurangnya monitoring dan evaluasi pada praktik kesehatan keluarga serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting menyebabkan stunting masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan terkait gejala, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting kepada ibu-ibu di Posyandu Harapan Nusa. Promosi kesehatan dilaksanakan pada hari Selasa 10 Oktober 2023, pada pukul 09.30-12.00 WITA. Metode promosi kesehatan yang digunakan yaitu ceramah dengan evaluasi pretest dan posttest dengan alat bantu leaflet. Materi leaflet memuat tentang definisi stunting, tanda dan gejala, penyebab, dampak dan cara pencegahan stunting. Hasil post-test yang dilakukan pada 15 peserta menunjukkan adanya peningkatan dari pretest dengan rata-rata 74,67% menjadi 89,33%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah pemberian materi sebesar 14,66%. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kelompok posyandu Harapan Nusa Banjarmasin yang sekaligus dapat menjadi kader untuk menyampaikan informasi tentang stunting. Kegiatan ini sangat penting dan dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya menurunkan angka stunting khususnya di wilayah Banjarmasin.

Kata kunci: Stunting, Penyuluhan, Posyandu, Leaflet

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to grow due to lack of nutrition over a long period of time. Another causal factor is the lack of monitoring and evaluation of family health practices as well as the mother's lack of knowledge regarding stunting prevention, causing stunting to still be a health problem in Indonesia. This activity aims to socialize the symptoms, causes, impacts and prevention of stunting to mothers at Posyandu Harapan Nusa. Health promotion will be held on Tuesday 10 October 2023, at 09.30-12.00 WITA. The health promotion method used is lectures with pretest and posttest evaluations using leaflets. The leaflet material contains the definition of stunting, signs and symptoms, causes, impacts and ways to prevent stunting. The results of the post-test conducted on 15 participants showed an increase from the pretest with an average of 74.67% to 89.33%. Based on this data, it shows that there was an increase in understanding after providing the material by 14.66%. This activity is expected to increase the knowledge of the mothers of the Harapan Nusa Banjarmasin posyandu group who can also become cadres to convey information about stunting. This activity is very important and is needed by the community to increase knowledge in an effort to reduce stunting rates, especially in the Banjarmasin area.

Keywords: Stunting, Counseling, Posyandu, Leaflets



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang atau tidak sesuai dengan kebutuhan gizi dalam waktu cukup lama. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan yang mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak-anak. Stunting menjadi permasalahan kesehatan secara global dan nasional terutama di negara miskin dan berkembang hampir lebih 50% balita mengalami stunting (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) pada tahun 2022 di Indonesia prevalensi stunting cukup tinggi yaitu 21,6%, sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 24,6% (Kemenkes RI, 2022).

Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor, termasuk gizi buruk, infeksi berulang, dan kesehatan ibu yang buruk. Orang tua dan pengasuh harus memastikan bahwa anak-anak mereka menerima nutrisi yang tepat, termasuk makanan yang penuh dengan protein, vitamin, dan mineral. Akses terhadap air bersih, sanitasi, dan fasilitas kebersihan sangat penting untuk mencegah infeksi yang dapat menyebabkan stunting (Nirmalasari, 2020). Stunting disebabkan berbagai macam faktor diantaranya kebutuhan gizi yang kurang pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) anak, terbatasnya layanan kesehatan dan lingkungan sekitar yang kotor. Selain itu juga dikarenakan bayi tidak mendapat eksklusif dan makanan pendamping ASI yang kurang. Dampak akibat stunting diantaranya gangguan kognitif pada anak atau anak akan sulit berpikir dan kekebalan tubuh akan menurun sehingga anak akan mudah terkena penyakit (Khofifah dan Rossanty, 2023).

Berbagai intervensi telah dilakukan untuk mengatasi stunting namun kurangnya monitoring dan evaluasi pada praktik kesehatan keluarga serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting menyebabkan stunting masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia (Nahak dkk. 2022). Oleh karena itu, diperlukan adanya edukasi atau penyuluhan terkait stunting kepada ibu-ibu hamil atau yang memiliki balita. Selain itu, para petugas kesehatan di posyandu juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, pencegahan infeksi, dan pola asuh yang baik. Edukasi tentang pentingnya pemenuhan gizi yang cukup dan berkualitas bagi anak-anak juga menjadi fokus dari program posyandu untuk memerangi stunting.

Penyuluhan adalah kegiatan mendidik seperti memberikan pengetahuan, informasi, dan berbagi kemampuan agar dapat membentuk perilaku yang seharusnya baik itu kepada individu ataupun kelompok. Pengetahuan yang diberikan harapannya dapat berpengaruh terhadap sasaran sehingga untuk mencapai

hasil yang optimal diperlukan metode yang sesuai. Dalam posyandu, sangat penting untuk mendidik dan mendukung orang tua tentang cara memberi makan bayi dan anak yang benar, menjaga kebersihan, dan berperilaku sehat saat mendapatkan perawatan kesehatan. Posyandu juga dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menemukan tanda-tanda awal stunting dan melakukan intervensi segera. Dengan menerapkan program edukasi dan intervensi di Posyandu, diharapkan prevalensi stunting pada anak akan berkurang. Penyuluhan menggunakan *leaflet* masih dinilai efektif sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan jumlah sasaran terbatas seperti pada posyandu. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dari 56,27% menjadi 100% (Andreash dkk. 2022).

Penyuluhan stunting juga bertujuan untuk membantu percepatan perbaikan gizi masrakat melalui edukasi. Hal ini sesuai dengan strategi prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan RI 2020-2024 dengan target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14% (Kemenkumham RI, 2020). Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan terkait gejala, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting kepada ibu-ibu di Posyandu Harapan Nusa. Dengan adanya program penyuluhan dan intervensi yang dilakukan melalui posyandu, diharapkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting dapat ditingkatkan sehingga jumlah balita yang terkena stunting dapat diminimalkan.

METODE

Promosi kesehatan dilaksanakan pada hari Selasa 10 Oktober 2023, pada pukul 09.30-12.00 WITA di Posyandu Harapan Nusa yang berlokasi di Jalan Kelayan B Timur Kelurahan Kelayan Tengah, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Metode promosi kesehatan yang digunakan yaitu ceramah. Tahap pertama dilaksanakan *pretest*, kemudian dilanjutkan pemaparan materi, tahap diskusi dan tanya jawab dengan peserta dan diakhiri dengan tahapan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta. Kegiatan ditujukan pada bapak dan ibu masyarakat secara umum di kelurahan kelurahan kelayan tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk untuk mensosialisasikan tentang apa itu stunting yang saat ini sedang menjadi pusat perhatian pemerintah.

Alat yang digunakan untuk membantu edukasi dilengkapi dengan media berupa *leaflet* sebagai sarana untuk membantu menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media *leaflet* dipilih karena karena praktis, ringkas dan dapat dibaca kapan saja (Putri, Semiarty, dan Linosefa, 2021). Materi *leaflet* memuat tentang definisi

stunting, tanda dan gejala, penyebab, dampak dan cara pencegahan. *Leaflet* juga diberikan kepada peserta agar dapat digunakan ketika informasi tersebut dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi kesehatan Stunting dilaksanakan di posyandu Harapan Nusa yang berlokasi di Jalan Kelayan B Timur Kelurahan Kelayan Tengah, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin pada hari Selasa, 10 Oktober 2023. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 09.30-12.00 WITA di posyandu Harapan Nusa. Kegiatan ditujukan pada ibu-ibu posyandu Harapan Nusa. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan kepada ibu-ibu terkait gejala, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting.

Promosi kesehatan diawali dengan pengisian lembar pretest sebagai tahapan awal untuk mengetahui pengetahuan peserta terkait materi yang akan disampaikan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan pembagian leaflet Stunting. Pemberian leaflet bertujuan untuk membantu dalam penjelasan dan memudahkan bagi peserta untuk memahami materi yang disampaikan. Penyampaian materi diawali dengan penjelasan mengenai pengertian stunting, kasus stunting di Kalimantan Selatan. Selanjutnya menjelaskan gejala, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab pada peserta.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Kegiatan promosi kesehatan diakhiri dengan evaluasi berupa post-test. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah penyampaian materi yang disampaikan. Hasil post-test yang dilakukan pada 15 peserta menunjukkan adanya peningkatan dari pretest dengan rata-rata 74,67% menjadi 89,33%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah pemberian materi sebesar 14,66%. Berikut dokumentasi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Leaflet penyuluhan stunting

Beberapa wilayah di Kalimantan Selatan memiliki angka stunting melebihi rata-rata angka nasional sehingga termasuk wilayah yang menjadi perhatian pemerintah. Kondisi stunting dapat menyebabkan anak menjadi generasi yang kurang produktif dan mudah terserang penyakit. Hal ini akan berdampak pada kualitas SDM di masa yang akan datang. Selain disebabkan oleh kurangnya nutrisi, stunting juga dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu dalam pola asuh selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Sukmawati dkk. 2021).

Gerakan yang dapat dilakukan pada 1000 HPK ada dua jenis yaitu intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik dilaksanakan pada kelompok ibu hamil dan menyusui atau kelompok 1000 HPK. Kegiatan yang dilakukan fokus pada sektor kesehatan seperti imunisasi, pemberian ASI dan MPASI, pemberian asam folat dan tablet tambah darah pada ibu hamil. Intervensi gizi sensitif melibatkan seluruh stake holder untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan sanitasi (Sahira dan Assariah, 2023).

Kegiatan berjalan dengan baik dan disertai dengan diskusi dan tanya jawab seputar stunting. Salah satu pertanyaan yang muncul apakah orang dewasa yang saat ini mempunyai tinggi badan yang dibawah standar normal dulu merupakan penderita stunting. Kondisi pendek tidak selalu disebabkan oleh stunting namun stunting sebagian besar menyebabkan tumbuh kembang tidak ideal. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kelompok posyandu Harapan Nusa Banjarmasin yang sekaligus dapat menjadi kader untuk menyampaikan informasi tentang stunting.

Dampak jangka panjang stunting dapat berlanjut hingga dewasa, meskipun efeknya paling terasa pada masa kanak-kanak. Orang dewasa yang stunting saat masih anak berisiko mengalami penyakit jangka panjang, penurunan kemampuan kognitif, dan penurunan produktivitas. Oleh karena itu, mengatasi stunting pada anak usia dini sangat penting untuk kesehatan dan kesuksesan anak-anak di masa depan. Sangat penting untuk terus berbicara tentang stunting dan menekankan betapa pentingnya intervensi dan pencegahan dini. Dengan melibatkan masyarakat dan memberi mereka informasi yang akurat, kita dapat berusaha membangun pemahaman yang lebih kuat tentang stunting dan dampaknya. Mengatasi kesalahpahaman dan memberikan informasi yang jelas dan berdasarkan bukti kepada orang tua dan pengasuh sangat penting saat diskusi terus berlanjut di Posyandu. Ini akan memungkinkan mereka untuk bertindak secara proaktif untuk menjaga perkembangan anak-anak mereka yang sehat dan menghentikan siklus stunting pada generasi mendatang (Islam dkk. 2020).

Selain itu, sangat penting untuk mengatasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting, seperti indeks kekayaan, durasi menyusui, infeksi, dan pendidikan ibu. Faktor-faktor ini berperan besar dalam prevalensi stunting, dan penanganannya sangat penting untuk mencegah stunting. Kita dapat mencapai kemajuan besar dengan mendorong program sensitif terhadap gizi, akses terhadap air bersih dan sanitasi, peningkatan layanan kesehatan, dan instruksi tentang cara pemberian makan bayi dan anak yang sehat (Mbuya & Humphrey, 2016).

Selain itu, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pola makan yang seimbang, akses terhadap air

bersih, dan praktik sanitasi yang baik sangat penting dalam memerangi stunting. Sangat penting bagi orang tua dan pengasuh untuk diberi pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan pengasuhan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Hal ini dapat dicapai melalui dukungan dan pendidikan yang berkelanjutan di Posyandu (USAID, 2021).

Selain upaya individu, kolaborasi dengan penyedia layanan kesehatan setempat, tokoh masyarakat, dan organisasi pemerintah dapat memperkuat inisiatif yang bertujuan untuk mengatasi stunting. Dengan bekerja sama, kita dapat menerapkan strategi komprehensif yang mencakup dukungan nutrisi, akses layanan kesehatan, dan program pendidikan untuk memerangi stunting secara efektif (Habimana & Biracyaza, 2019).

SIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan kepada 15 anggota kader posyandu Harapan Nusa Banjarmasin berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan tentang stunting sebesar 14,66%. Kegiatan diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kader dalam mencegah stunting. Seiring dengan diskusi yang sedang berlangsung di Posyandu, penting untuk menekankan betapa pentingnya pemantauan berkelanjutan dan intervensi dini dalam mengatasi stunting. Mengidentifikasi hambatan pertumbuhan sejak dini dan melakukan intervensi segera dapat sangat memengaruhi perkembangan anak dan mencegah dampak jangka panjang dari stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreash, Rajes, Putri Indah Permata Sari, Zul Arsayuladi, Nurul Anggraini, Devina Putri, dan Dini Gandini Purbaningrum. 2022. "Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Leaflet Kepada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) di Rt 01 Rw 010 Kecamatan Cireunde Kota Tangerang Selatan." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ* 1(1):1-5.
- Habimana, Samuel, dan Emmanuel Biracyaza. 2019. "Risk Factors Of Stunting Among Children Under 5 Years Of Age In The Eastern And Western Provinces Of Rwanda: Analysis Of Rwanda Demographic And Health Survey 2014/2015." *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics* Volume 10:115-30. doi: 10.2147/PHMT.S222198.
- Islam, Md Shariful, Abu Naser Zafar Ullah, Shristi Mainali, Md. Akhter Imam, dan Md Imran Hasan. 2020. "Determinants of Stunting during the First 1,000 Days of Life in Bangladesh: A Review." *Food*

- Science & Nutrition* 8(9):4685–95. doi: 10.1002/fsn3.1795.
- Kemendes RI. 2018. "Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia."
- Kemendes RI, Buku. 2022. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022."
- Kemendiknas RI. 2020. "Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024."
- Khofifah Indarwati dan Niluh Putu Evvy Rossanty 2. 2023. "Promosi Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Masyarakat di Desa Kaliburu." *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis* 2(2):152–60. doi: 10.55606/jupsim.v2i2.1323.
- Mbuya, Mduduzi N. N., dan Jean H. Humphrey. 2016. "Preventing Environmental Enteric Dysfunction through Improved Water, Sanitation and Hygiene: An Opportunity for Stunting Reduction in Developing Countries." *Maternal & Child Nutrition* 12(S1):106–20. doi: 10.1111/mcn.12220.
- Nahak, Maria Paula Marla, Maria Julieta Esperanca Naibili, Yani Kristiani Isu, dan Mariyani Gabriela Loe. 2022. "Promosi Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Ibu dengan Bayi dan Balita di Posyandu Weraihenek I." *Abdimas Galuh* 4(2):1016. doi: 10.25157/ag.v4i2.7999.
- Nirmalasari, Nur Oktia. 2020. "Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia." *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming* 14(1):19–28. doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2372.
- Putri, Karynina Danti, Rima Semiarty, dan Linosefa Linosefa. 2021. "Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas." *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia* 1(3):343–51. doi: 10.25077/jikesi.v1i3.85.
- Sahira, Nur Sakina, dan Khandika Sara Patla Assariah. 2023. "Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting." *Jurnal Bina Desa* 5(1):33–38. doi: 10.15294/jbd.v5i1.40777.
- Sukmawati, Sukmawati, Yanti Hermayanti, Furkon Nurhakim, Iceu Amira Da, dan Henny Suzana Mediani. 2021. "Edukasi pada Ibu Hamil, Keluarga dan Kader Posyandu tentang Pencegahan Stunting." *Dharmakarya* 10(4):330. doi: 10.24198/dharmakarya.v10i4.33400.
- USAID, Advancing Nutrition. 2021. "Beyond Stunting: Complementary Indicators for Monitoring and Evaluating USAID Nutrition Activities, March 2021." Hlm. 1–33 dalam *USAID Advancing Nutrition*. Arlington, VA: JSI Research & Training Institute.